

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan industri merupakan aktifitas manusia di bidang ekonomi produktif untuk mengelola bahan mentah menjadi barang yang bernilai untuk dijual. Pertumbuhan industri kecil sekarang ini begitu pesat hal ini disebabkan karena industri kecil telah diakui sebagai penunjang utama dalam pembangunan daerah. Sebagian besar anggota masyarakat bergerak dalam sektor ekonomi kerakyatan. Industri kecil juga tidak terlepas dari pemanfaatan sumber daya yang ada baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Pada dasarnya kaum perempuan merupakan potensi sumber daya manusia yang sama besar seperti laki-laki dan dapat dijadikan salah satu aset penting bagi penunjang pembangunan ekonomi daerah (Dunham:2008)

Meskipun kaum perempuan merupakan potensi sumber daya manusia yang sama dengan laki-laki, namun realitas kehidupan wanita dalam industri kerajinan pandai besi menunjukkan dominannya peran kaum laki-laki. Biasa kaum perempuan menjadi golongan yang termarginalkan yang hanya bekerja pada sektor domestik sehingga kemudian muncul isu gender di masyarakat.

Pandai besi dianggap pekerjaan laki-laki seluruhnya. Industri-industri perempuan mencakup seluruh jenis industri tekstil, anyaman dan pakaian. Namun di beberapa desa kerajinan pandai besi, termasuk kerja perempuan biasanya digunakan sebagai tukan pompa hembusan angin. Penggunaan pekerja perempuan sebagai tukan pompa hembusan angin merupakan pertanda kurangnya lapangan pekerja laki-laki, untuk mengisi waktu luang, dan untuk meminimalisir penghasilan sehari-harinya. Ada beberapa desa yang melakukan pekerjaan pandai besi namun tak pernah menggunakan pekerjaan pandai besi seperti halnya di Desa Kampung pandai besi Desa Paterongan Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan.

Ada beberapa aspek yang menyebabkan perempuan bekerja sebagai pengrajin pandai besi, salah satunya adalah karena faktor ekonomi keluarga, penghasilan suami yang dirasa kurang mencukupi menyebabkan para perempuan turun aktif bekerja pada sektor publik, agar kebutuhan keluarga terpenuhi. Tuntutan pekerjaan ini yang mengesampingkan latar belakang pendidikan terakhir pekerjaanya menjadi salah satu alasan perempuan desa paterongan untuk ikut serta terjun mencari rupiah

Aktivitas perempuan disekitar industri kerajinan pandai besi sebagai pengrajin telah menjadikannya memperoleh upah guna menambah pemenuhan kebutuha sehari-hari. Dengan kondisi demikian, kehidupan perempuan dapat dianggap mandiri karena perempuan tidak memiliki ketergantungan terhadap suami. Waktu yang dimiliki perempuan dipergunakan dengan maksimal, mulai dari pekerjaan rumah tangga seperti mengurus anak, memasak, mencuci sampai bekerja sampingan sebagai pengrajin pandai besi. Jika melihat seperti ini etos kerja perempuan sangat tinggi. Meskipun begitu, secara umum keterlibatan perempuan pada sektor publik masih terbatas dan terkonsentrasi sebagai pengrajin pandai besi. Kondisi ini erat kaitannya dengan tingkat pendidikan perempuan yang hanya lulus Sekolah Dasar sehingga kesempatan kerja pada sektor publik tidak terlalu luas. Rendahnya pendidikan perempuan sekitar industri kerajinan pandai besi dipengaruhi oleh rendahnya kesejahteraan mereka dan berkembangnya di masyarakat bahwa pendidikan tidak terlalu penting bagi wanita karena nantinya akan masuk dapur.

Dengan beberapa gambaran tersebut menunjukkan adanya kesempatan kerja bagi perempuan sekitar industri kecil kerajinan pandai besi untuk bekerja pada sektor publik namun jenis pekerjaannya disesuaikan dengan sifat kodrati perempuannya.

Kehidupan pekerja perempuan industri kecil kerajinan pandai besi, perempuan melakukan pekerjaan memompa hembusan angin ketungku, membuat pegangan pisau, membuat pisau kecil pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang dianggap cocok dengan sifat kodrat perempuan. Laki-laki bekerja pada pembuatan sajam, celurit linggis pacul dan lain sebagainya. Pada jenis pekerjaan membuat beranika macam bentuk dibutuhkan ketelitian, kesabaran, keterampilan dan kekuatan yang merupakan ciri yang dilakukan pada perempuan. Perbedaan jenis pekerjaan antara laki-laki dan

perempuan menunjukkan adanya isu gender di masyarakat sekitar industri kecil kerajinan pandai besi.

Seorang perempuan bekerja sebagai pengrajin pandai besi karena memanfaatkan waktu luangnya. Pada awalnya seorang perempuan di desa paterongan sebelum bekerja sebagai pengrajin pandai besi perempuan hanya berada di rumah dan untuk mengisi kekosongan waktunya seorang perempuan masuk pada pekerjaan kerajinan pandai besi, namun di kerajinan pandai besi seorang perempuan hanya bekerja dibagian yang ringan seperti memompa hembusan angin, membuat pegangan, mengampas dan membuat pisau kecil namun pada pekerjaan yang berat di kerajinan pandai besi ini dikerjakan oleh seorang laki-laki jika pekerjaan yang berat seperti memukul memang tidak dibolehkan untuk kaum perempuan.

Dalam hal ini pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki belum tentu perempuan tidak bisa melakukannya juga. Namun karena dari awal sudah ada anggapan bahwa perempuan tidak bisa bekerja berat maka perempuan hanya diposisikan untuk mengerjakan hal hal yang ringan saja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada masalah yang menarik untuk dikaji dalam bentuk rumusan masalah, yaitu : Bagaimana peran pekerja perempuan pada industri kerajinan pandai besi di Kampung Pandai Besi Desa Paterongan Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana peran pekerja perempuan pada industri kerajinan pandai besi di Kampung pandai besi Desa Paterongan Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yang sangat penting dan dapat dipergunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi perguruan tinggi khususnya dan secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, rujukan maupun perbandingan dalam penelitian mengenai peran perempuan pada industri kerajinan pandai besi.

a). Secara Teoritis

Diharapkan dapat memperkuat pengetahuan, khususnya di bidang sosial kebudayaan dan dapat dijadikan informasi awal guna pengetahuan lebih lanjut.

b). Secara Praktis

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang kesetaraan gender pada pekerja pengrajin pandai besi.